

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan merupakan hak dasar yang dimiliki oleh setiap orang. Pasal 28 H Ayat (1) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 disebutkan bahwa setiap orang berhak hidup sejahtera lahir dan batin, bertempat tinggal, dan mendapat lingkungan hidup yang baik dan sehat serta berhak memperoleh pelayanan kesehatan. Oleh karena itu setiap warga negara Indonesia tanpa membedakan status yang dimilikinya berhak mendapatkan pelayanan kesehatan yang memadai termasuk bagi masyarakat yang mulai memasuki usia senja atau sering disebut sebagai lansia.

Di seluruh dunia, Negara Indonesia telah banyak ikut dalam berkontribusi secara signifikan dengan peningkatan jumlah lanjut usia pada dunia. Hasil sensus penduduk pada tahun 2023 statistik kependudukan menunjukkan bahwa makin naiknya populasi usia lanjut per tahunnya dimana persentasenya terhitung 11,75% dari total penduduk Indonesia sebanyak 24,49 juta lanjut usia dari seluruh penduduk di Indonesia. Dalam periode tahun keatas, diperkirakan bahwasanya penduduk akan terus meningkat. Sebanyak 63 juta lanjut usia atau sekitaran 20% penduduk lansia, yang sudah diprediksi oleh Badan Pusat Statistik di tahun 2045. usia atau hampir mencapai jumlah 20% penduduk lansia. Di tahun 2050 diprediksikan akan adanya sekitar 74,31 juta lanjut usia atau mencapai 22% penduduk lansia yang ada di Indonesia. (Badan Pusat Statistik, 2023).

Lansia merupakan seseorang yang berusia 60 tahun ke atas. Setiap tahun terjadi tren kenaikan jumlah lansia. Pada tahun 2021 persentase penduduk lanjut usia di Indonesia telah melampaui 10%. Artinya saat ini Indonesia telah memasuki struktur penduduk usia tua. Sebuah negara disebut sebagai negara dengan struktur penduduk tua saat persentase lanjut usia melampaui angka 10% (Sari et al., 2022).

Peningkatan jumlah penduduk lansia dapat menjadi angin segar karena angka harapan hidup dapat terus meningkat. Tetapi di lain sisi kenaikan jumlah lansia harus dipersiapkan agar kesejahteraan dan kualitas hidup lansia dapat terjamin dengan baik.

Peningkatan populasi penduduk usia tua dapat berdampak pada aspek pembangunan sosial dan ekonomi negara (Herdiyanti & Hanani, 2023).

Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 67 Tahun 2015 Tentang Penyelenggaraan Pelayanan Kesehatan Lanjut Usia di Pusat Kesehatan Masyarakat menjadi salah satu dasar pelaksanaan pelayanan Kesehatan bagi lansia di Indonesia. Berdasarkan Pasal 6 Ayat (2), salah satu bentuk pelayanan di luar gedung adalah posyandu lansia.

Program posyandu lansia merupakan pos pelayanan terpadu yang diperuntukkan bagi masyarakat lanjut usia. Pelaksanaan posyandu lansia bertujuan untuk meningkatkan status dan kualitas hidup lansia (Kemenkes, 2021). Pembentukan dan pengelolaan posyandu lansia diharapkan menjadi bentuk kerjasama antara masyarakat, kader, dan lintas sektor lainnya. Sehingga kontribusi masyarakat terutama lansia sangat dibutuhkan untuk mendukung keberhasilan posyandu lansia. Posyandu lansia dilaksanakan minimal satu kali dalam sebulan dengan pelayanan yang bersifat promotif dan preventif. Pelayanan bersifat promotif merupakan pelayanan yang sifatnya memberikan promosi terkait kesehatan. Sementara pelayanan kesehatan bersifat preventif adalah pelayanan Kesehatan yang bertujuan untuk mencegah terjadinya suatu penyakit.

Penyakit tidak menular (PTM) telah menjadi salah satu penyebab kematian terbesar di dunia, menurut World Health Organization (WHO) kematian yang diakibatkan oleh penyakit tidak menular akan terus meningkat setiap tahunnya di seluruh dunia. Pada tahun 2023, sebanyak 86% diperkirakan terjadi di negara-negara berpendapatan rendah dan menengah. Anak-anak, orang dewasa dan orang lanjut usia semuanya rentan terhadap faktor risiko yang berkontribusi terhadap penyakit tidak menular.

Berdasarkan UU No 25 Tahun 2016, Pemerintah menegaskan pada Pasal 1 Undang-Undang Menteri Kesehatan mengenai Rencana Program Nasional Kesehatan Lanjut Usia Tahun 2016-2019 yang menjelaskan bahwasanya negara, pemerintah daerah dan pengambil keputusan yang lain, harus mengambil tindakan. Dimana tujuannya adalah

lansia menjadi tidak sakit, tidak merepotkan orang lain, bijak dan efektif untuk anggota keluarganya serta juga masyarakat (Hakim, 2020).

Berdasarkan data penduduk sasaran Program Pembangunan Kesehatan Indonesia Tahun 2023 diketahui bahwa kategori lansia laki-laki sebanyak 14.869.804 orang dan perempuan sebanyak 16.072.391 orang. Untuk kategori populasi lansia berisiko tinggi dengan berjenis kelamin laki-laki berjumlah 5.914.212 jiwa dan lansia yang jenis kelamin perempuan berjumlah 10.923.448 jiwa (Ditjen P2P, 2024).

Pemerintah mencanangkan pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan melalui program puskesmas dengan melibatkan peran lansia, keluarga, tokoh masyarakat dan organisasi sosial yang disebut posyandu lansia. (Nur Asiah, 2021)

Perhatian Pemerintah terhadap keberadaan Lansia ini cukup luas, mulai dari tahun 1996 melalui ditetapkannya tanggal 29 Mei sebagai Hari Lansia tiap tahunnya. Selain itu, kepedulian tersebut diperkuat pada Tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lansia menjadi dasar hukum keberadaan tiap Lansia. Pada bidang kesehatan, UU Kesehatan No. 17 Tahun 2023 menyatakan bahwasanya upaya Kesehatan adalah segala bentuk kegiatan dan/atau serangkaian kegiatan yang dilakukan secara terpadu dan berkesinambungan untuk memelihara dan meningkatkan derajat Kesehatan masyarakat dalam bentuk promotif, preventif, kuratif, rehabilitatif, dan/ atau paliatif oleh Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah, dan/atau masyarakat (Kemenkes RI, 2024).

Berdasarkan UU No 25 Tahun 2016, Pemerintah menegaskan pada Pasal 1 Undang-Undang Menteri Kesehatan mengenai Rencana Program Nasional Kesehatan Lanjut Usia Tahun 2016-2019 yang menjelaskan bahwasanya negara, pemerintah daerah dan pengambil keputusan yang lain, harus mengambil tindakan. Dimana tujuannya adalah

lansia menjadi tidak sakit, tidak merepotkan orang lain, bijak dan efektif untuk anggota keluarganya serta juga masyarakat (Hakim, 2020).

Berdasarkan data penduduk sasaran Program Pembangunan Kesehatan Indonesia Tahun 2023 diketahui bahwa kategori lansia laki-laki sebanyak 14.869.804 orang dan perempuan sebanyak 16.072.391 orang. Untuk kategori populasi lansia berisiko tinggi dengan berjenis kelamin laki-laki berjumlah 5.914.212 jiwa dan lansia yang jenis kelamin perempuan berjumlah 10.923.448 jiwa (Ditjen P2P, 2024).

Pemerintah mencanangkan pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan melalui program puskesmas dengan melibatkan peran lansia, keluarga, tokoh masyarakat dan organisasi sosial yang disebut posyandu lansia. (Nur Asiah, 2021)

Perhatian Pemerintah terhadap keberadaan Lansia ini cukup luas, mulai dari tahun 1996 melalui ditetapkannya tanggal 29 Mei sebagai Hari Lansia tiap tahunnya. Selain itu, kepedulian tersebut diperkuat pada Tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lansia menjadi dasar hukum keberadaan tiap Lansia. Pada bidang kesehatan, UU Kesehatan No. 17 Tahun 2023 menyatakan bahwasanya upaya Kesehatan adalah segala bentuk kegiatan dan/atau serangkaian kegiatan yang dilakukan secara terpadu dan berkesinambungan untuk memelihara dan meningkatkan derajat Kesehatan masyarakat dalam bentuk promotif, preventif, kuratif, rehabilitatif, dan/ atau paliatif oleh Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah, dan/atau masyarakat (Kemenkes RI, 2024).

Melalui data BPS di tahun 2021 terdapat bahwa penduduk lansia di Sumatera Utara berjumlah 1.145.699 jiwa (Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara, 2022) dan di kabupaten Labuhan Batu Selatan tahun 2022 yang merupakan kelompok usia 60

tahun keatas berjumlah 17.386 jiwa (“Badan Pusat Statistik Kabupaten Labuhanbatu Selatan,” 2023).

Kecamatan Torgamba merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Labuhan Batu Selatan. Kecamatan Torgamba memiliki lima puskesmas yaitu Puskesmas Aek Batu, Puskesmas Aek Raso, Puskesmas Beringin Jaya, Puskesmas Bunut dan Puskesmas Cikampak. Jumlah penduduk lansia yang ada di kecamatan Torgamba yaitu sebanyak 2.181 jiwa dan jumlah penduduk lansia di wilayah UPT Puskesmas Cikampak tahun berdasarkan data laporan lansia 2022 yaitu 550 jiwa sasaran lansia pada UPT Puskesmas Cikampak dengan kelompok usia 60 tahun keatas berjumlah 350 jiwa.

Berdasarkan jumlah tersebut terdapatnya penurunan tingkat keaktifan lansia yang hadir dalam kegiatan posbindu penyakit tidak menular (ptm) di Puskesmas Cikampak lansia yang menjadi sasaran kegiatan posyandu lansia berjumlah 1083 jiwa dan lansia yang aktif berjumlah 60 jiwa. Berdasarkan hasil tersebut persentase keaktifan lanjut usia yang aktif di kegiatan posyandu hanya 25%. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwasanya lanjut usia yang kurang aktif, dimana target menurut PERMENKES RI No 13 Tahun 2022 tentang Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2020-2024 dengan indikator presentase dimana memperoleh layanan kesehatan targetnya sejumlah 100% sehingga hal ini berarti sangat kurangnya keaktifan lansia dalam pemanfaatan posyandu lansia pada wilayah kerja Puskesmas Cikampak.

Berdasarkan survey awal kepada 10 orang lanjut usia yang ada di wilayah kerja Puskesmas Cikampak dikarenakan kekhawatiran lansia ke posyandu lansia tersebut, mereka mengatakan bahwa mereka tidak tau bahwa diadakannya kegiatan posyandu, mereka berfikir kegiatan posyandu hanya untuk balita saja. Berdasarkan survey awal

kepada pemegang program posyandu lansia di Puskesmas Cikampak bahwa banyaknya dari para lansia yang rumahnya jauh dari posyandu dan kurangnya kesadaran para lansia akan pentingnya menjaga kesehatan di program posyandu lansia.

Beberapa faktor yang merupakan pemanfaatan pelayanan kesehatan yang dikemukakan oleh Anderson (1975) adalah : (1) karakteristik predisposisi (usia, jenis kelamin, status perkawinan, jumlah keluarga, pendidikan, kesukaan dan kepercayaan akan kesehatan); (2) karakteristik pemungkin (kepemilikan, asuransi kesehatan, aksesibilitas, penghasilan keluarga, kemampuan membeli jasa pelayanan kesehatan, ketersediaan tenaga kesehatan, ketersediaan fasilitas kesehatan, keterampilan tenaga kesehatan, dan waktu/kecepatan pelayanan; (3) faktor kebutuhan (*perceived need dan evakuated need*) (Karina et al., 2020).

Pada penelitian terdahulu membuktikan bahwa sejumlah faktor-faktor yang berkaitan partisipasi lansia di kegiatan program posyandu lansia adalah pengetahuan, sikap, dukungan keluarga, dukungan kader, dan dukungan tenaga kesehatan (Amanda et al., 2023). Sedangkan penelitian lainnya membuktikan bahwasanya faktor yang berkaitan dengan keikutsertaan lansia dalam kegiatan posyandu di puskesmas yaitu pekerjaan dan jenis kelamin (M & Kurnia Rahim, 2020). Penelitian lainnya juga membuktikan bahwa faktor yang berhubungan dengan kunjungan posyandu lansia pada lansia di Puskesmas Ngunter adalah Faktor predisposisi yang mempengaruhi pemanfaatan posyandu lansia yaitu jenis kelamin dan pengetahuan. Faktor kemampuan yang mempengaruhi pemanfaatan posyandu lansia yaitu dukungan keluarga. Faktor kebutuhan tidak mempengaruhi pemanfaatan posyandu lansia. Sedangkan faktor yang paling berpengaruh

terhadap pemanfaatan posyandu lansia di Puskesmas Nguter Kabupaten Sukoharjo yaitu dukungan keluarga (Habib Khosi Abrorri, 2023)

Melalui uraian permasalahan yang telah dipaparkan, oleh dari itu tertariknya peneliti melakukan suatu penelitian dengan judul “*Faktor Yang Berhubungan Dengan Partisipasi Lansia Mengikuti Program Posyandu Lansia Di Puskesmas Cikampak*”.

1.2 Rumusan Masalah

Pada wilayah kerja puskesmas cikampak masih kurangnya minat lansia dalam pemanfaatan program posyandu lansia maka permasalahan dalam penelitian ini adalah faktor-faktor apa sajakah yang berhubungan dengan partisipasi lanjut usia mengikuti program posyandu lansia di UPT Puskesmas Cikampak.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum pada penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan partisipasi lanjut usia dalam mengikuti program posyandu lansia di wilayah kerja Puskesmas Cikampak.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui Hubungan Umur Terhadap Pemanfaatan Program Posyandu Lansia.
2. Mengetahui Hubungan Pendidikan Terhadap Pemanfaatan Program Posyandu Lansia.
3. Mengetahui Hubungan Pekerjaan Terhadap Pemanfaatan Program Posyandu Lansia.
4. Mengetahui Hubungan Pengetahuan Terhadap Pemanfaatan Program Posyandu Lansia.
5. Mengetahui Hubungan Jarak Terhadap Pemanfaatan Program Posyandu Lansia.

6. Mengetahui Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Pemanfaatan Program Posyandu Lansia.
7. Mengetahui Hubungan Dukungan Tenaga Kesehatan Terhadap Pemanfaatanposyandu Lansia.
8. Mengetahui Hubungan Kebutuhan Akan Pelayanan Kesehatan Dengan Pemanfaatan Posyandu Lansia.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan partisipasi untuk ikut serta membangun ilmu pengetahuan serta dapat dijadikan sebagai referensi apabila suatu saat akan dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai keaktifan program posyandu lansia.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Puskesmas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu Puskesmas Cikampak untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan partisipasi lansia mengikuti program posyandu lansia sehingga dapat menjadi masukan bagi Puskesmas Cikampak dalam meningkatkan cakupan dari pelaksanaan posyandu lansia khususnya meningkatkan keaktifan lansia untuk berkunjung dan mendapatkan pelayanan kesehatan di posyandu lansia yang ada di Puskesmas Cikampak. Bagi pemegang program lansia khususnya diharapkan dapat memberikan acuan untuk meningkatkan pengembangan informasi kepada lansia agar program berjalan sesuai kebutuhan lansia di lapangan.

2. Bagi Masyarakat

Penelitian ini memberikan pemahaman lebih kepada masyarakat terkait faktor-faktor yang berhubungan dengan partisipasi lansia mengikuti program posyandu lansia sehingga masyarakat dapat berperan dalam mendukung kegiatan posyandu lansia serta penelitian ini dapat menambah kesadaran akan pentingnya kesehatan, dimana posbindu merupakan salah satu tempat pemeriksaan kesehatan yang sangat penting di lingkungan di lingkungan masyarakat.

3. Bagi Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat

Sebagai tambahan referensi karya tulis penelitian berguna bagi masyarakat luas di bidang kesehatan masyarakat, khususnya terkait faktor-faktor yang berhubungan dengan partisipasi lansia mengikuti program posyandu lansia serta dapat digunakan sebagai bahan untuk penelitian lanjutan oleh peneliti lain.

4. Bagi Peneliti

Memberikan pengalaman dan pembelajaran bagi peneliti dalam melakukan penelitian selanjutnya serta peneliti dapat mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan partisipasi posyandu lansia.